



Aransemen Lagu Buku Ende No. 741 “Nang Ro Pe Haba-haba I” Menggunakan Aplikasi Sibelius dalam Irianan Ibadahdi Gereja HKBP Siabal abal Resort Sipahutar

Epsan Harianja^{1*}, Monang Asi Sianturi², Roy J. M. Hutagalung³

¹⁻³ Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon Kab. Tapanuli Utara

Korespondensi penulis: epsanharianja13@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out how the song "Nang Ro Pe Haba-haba I" is arranged using the concept of using the Sibelius application and to increase the insight of the writer and especially church musicians who are learning to deepen the principles of arrangement. Arrangement is the activity of rewriting an existing piece of music or work to use an instrument or voice in harmony or addition to the original work, which is made to beautify the work. Currently, musicians, including church musicians, also arrange current church songs. The young musicians dared to create something new in their musical performance by arranging the church song by adding a variety of creative accompaniments. This arrangement refers to a church music arrangement taken from the song Buku Ende HKBP No. 741 "Nang Ro Pe Haba-haba I". This song is played with a Moderato tempo or around 104 BPM. This song was created by Vernon J. Charlesworth with the title The Lord's Our Rock, in Him we hide which was later translated into Indonesian Batak by Bonaria Hutabarat. Meanwhile, the form of arrangement presented leads to mixed ensemble music playing using the music application, namely Sibelius. The Sibelius application is a music application that is used to create song scores, arrange songs and there are several other features to make it easier for musicians to express their works. In this research, the author used the Sibelius application to arrange church songs to accompany worship. This research was conducted at the HKBP Siabal Abal Ressorst Sipahutar church with the aim of motivating the church music players to be more enthusiastic in accompanying worship at the church. The author presents the results of the arrangement using audio-visual media.*

Keywords: Arrangement, Sibelius, Ende HKBP Books

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Aransemen lagu "Nang Ro Pe Haba-haba I" dengan konsep penggunaan aplikasi Sibelius dan Untuk menambah wawasan penulis dan terkhusus musisi gereja yang sedang belajar mendalami prinsip-prinsip Aransemen. Aransemen merupakan aktivitas menulis ulang sebuah musik atau karya yang telah ada untuk digunakan pada sebuah instrument atau suara dalam harmoni atau tambahan dari karya aslinya, yang dibuat untuk memperindah karya tersebut. Saat ini, para musisi, yang termasuk juga musisi gereja juga melakukan aransemen terhadap lagu-lagu gereja saat ini. Para musisi muda berani membuat suatu hal yang baru dalam permainan musiknya dengan mengaransemen lagu gereja tersebut dengan menambah variasi iringan yang kreatif. Aransemen ini merujuk pada aransemen musik gereja yang diambil dari lagu Buku Ende HKBP No. 741 "Nang Ro Pe Haba-haba I". Lagu ini dimainkan dengan tempo Moderato atau kisaran 104BPM. Lagu ini diciptakan oleh Vernon J. Charlesworth dengan judul *The Lord's Our Rock, in Him we hide* yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasabatak oleh Bonaria Hutabarat. Sementara itu, bentuk aransemen yang dibawakan mengarah ke permainan musik ansambel campuran menggunakan aplikasi musik yaitu Sibelius. Aplikasi Sibelius adalah aplikasi musik yang digunakan untuk membuat partiture lagu, mengaransemen lagu dan masih ada beberapa fitur lainnya untuk memudahkan musisi untuk menuangkan karya nya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi Sibelius dalam mengaransemen lagu gereja untuk iringan ibadah. Penelitian ini dilakukan di gereja HKBP Siabal abal Ressorst Sipahutar yang bertujuan untuk memotivasi para pemain musik gereja tersebut agar tambah semangat dalam mengiringi ibadah di gereja tersebut. Penulis menyajikan hasil karya aransemen menggunakan media audio visual.

Kata kunci: Aransemen, Sibelius, Buku Ende HKBP

1. LATAR BELAKANG

Musik merupakan pengungkapan gagasan melalui bunyi yang terdapat unsur dasar musik berupa melodi, irama, tempo dan harmoni di dalamnya. Kehadiran musik di tengah-tengah masyarakat tidak terlepas dari peran komposer dalam menyampaikan fantasi, imajinasi, ide kreatif dan pengetahuan dari komposer tersebut yang tertuang dalam sebuah kertas yang kerap disebut dengan partitur. Selanjutnya, karya tersebut dapat dimainkan oleh orang lain dengan menggunakan instrumen sehingga menghasilkan kumpulan bunyi yang biasa disebut dengan karya musik. *"Music is an art dealing with the organization of tone into pattern. It bases it's appeal on the sensous of musical sounds.* (Musik adalah seni yang mengatur pengaturan nada menjadi pola. Ini mendasarkan daya tariknya pada suara musik yang sensual.)¹

Di era modern ini banyak jenis musik yang bermunculan baik dari segi gaya musiknya maupun dari aliran atau genre yang dibawakan, walaupun yang di dengarkan setiap individu berbeda beda jenisnya. Semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik pendengarnya. Musik merupakan seni yang paling pesat perkembangannya, bahkan di sekeliling kita dapat kita rasakan, banyak diminati oleh kalangan-kalangan muda maupun kalangan tua. Musik yang dalam perkembangannya disesuaikan dengan selera tiap-tiap individu atau masyarakat.

Pada perkembangan zaman sekarang ini, musik sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi sebagian besar manusia. Banyak orang-orang gemar mendengarkan musik, karena musik sangat mudah dijumpai di mana-mana, Seperti misalnya di rumah-rumah, di kafe, perkantoran, dan bahkan di rumah ibadah. Dari beberapa penggemar musik maupun pendengar musik sejati, ada yang rela mengoyak kantong membeli tiket sampai jutaan rupiah untuk mendengarkan festival musik, dan bahkan ada yang sampai ke luar negeri hanya untuk mendengarkan festival musik yang mereka sukai.

Musik dalam bahasa Yunani disebut dengan istilah *Mousike*. Kata ini dikembangkan dari asal kata *Mousa* dan *Ike*. Orang Yunani menganggap semua seni adalah pelengkap dari musik. Musik digunakan untuk menyatakan setiap ruang aktivitas. Musik memiliki status ontologi yang tinggi dibandingkan dengan seni- seni yang lain. Musik dapat mempengaruhi hidup seseorang, musik dapat memberi semangat pada jiwa yang lelah, resah dan lesu. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Pada saat bekerja maupun dalam waktu senggang, pada saat olahraga saat sedang bersantai dan masih banyak aktivitas lainnya yang manusia sempatkan mendengarkan musik. Ada yang tujuannya untuk menenangkan pikiran, beribadah, saat sedang bersuka maupun sedang berduka. Sekarang ini sudah sangat banyak musik atau karya yang diciptakan oleh komposer-komposer, baik itu musik sebagai pengiring ibadah, sebagai hiburan, dan bahkan musik pun dibuat untuk pesta atau adat di seluruh daerah di Indonesia. Begitu juga dengan karya atau musik yang dibuat kembali sesuai dengan komposisi yang telah ada dengan tujuan agar menambah cita rasa lagu tanpa merubah esensi musiknya. Istilah ini dinamakan dengan “aransemen”.

Aransemen merupakan penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrument lain yang di dasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah atau tetap. Aransemen juga dapat diaplikasikan sebagai usaha terhadap sebuah karya musik untuk suatu pagelaran yang cara membuatnya bukan sekedar penulisan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik di dalamnya. Aransemen adalah proses pengaturan ulang elemen-elemen musik seperti melodi, harmoni, ritme, dan struktur, untuk membuatnya cocok dengan gaya dan kebutuhan grup musik atau orkestra tertentu.

Seorang arranger berkarya atau bekerja pada sebuah karya musik yang sudah ada sehingga pekerjaan tersebut tidak terikat pada aturan maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses kerjanya dengan demikian arranger dapat lebih leluasa dalam menuangkan ide kreatifnya serta kebebasan dalam menggunakan instrument musik sesuai dengan keinginannya dalam mengaransemen sebuah karya musik tersebut, ia tidak hanya menciptakan karya musik untuk vocal (dengan atau tanpa iringan), tetapi menganggap dan mencoba mencipta musik instrument dalam bebrbagai variasi bentuk.

Seperti halnya dengan musik ansambel, Arranger dapat mengaransemen sebuah karya musik dengan memadukan instrumen-instrumen tertentu, kemudian memainkan karya tersebut. Secara sederhana, Ansambel adalah permainan musik secara berkelompok dengan menggunakan alat musik sederhana. Dalam hal ini, Penulis akan mengaransemen menggunakan aplikasi Sibelius dengan garapan musik ansambel

Sebagai Umat Kristiani sudah menjadi kewajiban kita untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan lewat Pujian dan tarian kita sebagai persembahan yang Kudus. Setiap minggunya kita selalu Beribadah ke Gereja dan memuji memuliakan nama Tuhan dan tentunya adalah hal yang lumrah ketika kita memiliki lagu kesukaan dari sekian banyaknya lagu Rohani. Dalam hal ini Penulis sebagai pemain musik yang aktif

pelayanan di gereja atau sering disebut pemain musik gereja merasakan hal yang sama.

Lagu "*Nang Ro Pe Haba-haba I*" adalah salah satu dari banyak lagu rohani atau yang menarik perhatian penulis. Lagu ini adalah lagu Rohani Kristen yang ditulis di buku lagu gereja atau biasa disebut Buku Ende HKBP. Lagu ini dimainkan dengan tempo Moderato atau kisaran 104 BPM. Lagu ini diciptakan oleh *Vernon J. Charlesworth* dengan judul *The Lord's Our Rock, in Him we hide* yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa batak oleh *Bonaria Hutabarat*. Lagu ini juga ada di buku lagu kidung jemaat (KJ) dengan nomor 440 dengan judul *Di Badai Topan Dunia*.

Alasan lain dari penulis memilih lagu ini yaitu karena nada asli dari lagu ini yang singkat dan terdengar monoton, sehingga penulis sangat tertarik untuk mengindahkannya dan membuat lagu lebih harmonis. Lagu ini tak lepas juga menjadi dasar yang kuat untuk memotivasi kita umat Kristen untuk mendekati diri kepada Tuhan Yesus Kristus. Menurut Penulis Ilmu Aransemen dan Ilmu Harmoni akan menjadi panduan utama dalam mengaransemen lagu ini, namun disamping itu, Penulis juga sudah mempersiapkan beberapa Jurnal sebagai referensi untuk mendukung karya tulis Ilmiah ini membuat Penulis juga ingin menerapkan teori musik yang didapatkan dari Dosen dan bahkan Senior selama perkuliahan di Kampus Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.

Peneliti akan mengambil tempat Penelitian di Gereja HKBP Siabal abal Resort Sipahutar. Sehingga dengan adanya penelitian ini, Penulis berharap permainan musik di dalam Gereja itu sendiri akan semakin maju dan berkembang untuk lebih baik lagi demi Kemuliaan nama Tuhan Yesus Kristus.

Dari penerapan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: **"ARANSEMEN LAGU BUKU ENDE HKBP NO. 741 "NANGRO PE HABA-HABA I" MENGGUNAKAN APLIKASI SIBELIUS DALAM IRINGAN IBADAH di GEREJA HKBP SIABAL ABAL RESORT SIPAHUTAR"**.

2. KAJIAN TEORITIS

Aransemen berasal dari Bahasa Belanda yaitu *arrangement* yang dapat diartikan sebagai penyesuaian komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada, sehingga esensi musiknya tidak berubah.⁴ Aransemen adalah menata dan memperkaya sebuah komposisi musik, melodi, atau lagu menjadi suatu gaya atau format yang baru dengan sentuhan kreatif pelaku aransemen. Pembuat aransemen juga sering melakukan hal-hal yang lebih jauh melebihi modifikasi semestinya, menguraikan detail-detail karya asli sampai memperoleh arti

yang baru dan menambah sendiri materi-materi bar yang tidak ada hubungannya dengan karya aslinya.

Seorang arranger berkarya atau bekerja pada sebuah karya musik yang sudah ada. Sehingga, pekerjaan tersebut tidak terikat pada aturan maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi proses kerjanya. Arranger dapat lebih leluasa dalam menuangkan ide kreatifnya, serta kebebasan dalam menggunakan instrumen musik sesuai dengan keinginannya dalam mengaransemen sebuah karya musik tersebut. Arranger tidak hanya menciptakan karya musik untuk vokal (dengan atau tanpa iringan), tetapi juga menggarap dan mencipta musik instrumental dalam berbagai varian bentuk.

Dalam mengaransemen lagu, terdapat jenis-jenis Aransemen diantaranya:

a. Aransemen Vokal

Semua lagu bisa disusun aransemen khusus untuk vokal dalam dua suara, tiga suara, empat suara. Cara termudah untuk menyusun aransemen vokal adalah dengan menyusun aransemen lagu dalam dua suara, karena untuk menyusun aransemen lagu dalam tiga atau empat suara harus memerlukan berbagai langkah- langkah dan persyaratan yang banyak. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan memuaskan, setelah menyelesaikan menyusun aransemen lagu, cobalah menyanyikannya secara bersama-sama, jika dirasa kurang baik atau tidak memuaskan, dapat mencoba menyusun aransemen lagu lagi sampai hasil yang diperoleh sangat memuaskan.⁶

b. Aransemen Instrumen

Untuk menyusun aransemen instrumen, sangat berbeda dengan aransemen vokal. Untuk menyusun aransemen instrumen, harus menyesuaikannya dengan alat musik yang digunakan. Semakin lengkap alat musik yang digunakan, semakin besar

⁵ Bernard Oliver Andreas Simanjorang, *Bentuk Aransemen dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) di Yogyakarta*, jurnal UNY 2013, hal 14

⁶ Endriefebrie 97, "pengertian aransemen", february 2012

juga kemungkinan variasi lagu yang diciptakan. Untuk menyusun aransemen instrumen, harus mengetahui tentang ilmu harmoni dan akord. Dan dalam aransemen instrumen, sebagian besar partitur dimainkan secara bergantian, sedangkan dalam aransemen vokal secara umum, semua partitur berbunyi bersamaan.

c. Aransemen Campuran

Aransemen campuran adalah campuran aransemen vokal dan instrumen. Teknik yang digunakan adalah vokal yang menggabungkan dua jenis aransemen yang sudah ada. Dalam aransemen campuran secara umum, yang paling ditonjolkan adalah vokal, sedangkan instrumen bekerja sebagai pengiring dan memeriahkan, sehingga pertunjukan yang disajikan lebih sempurna. Untuk mengontrol keseimbangan dalam penyajian aransemen yang telah diatur, perlu memiliki pemimpin, yaitu dirigen atau konduktor.

Sementara itu ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaransemen suatu karya musik. Sehubungan dengan itu penulis menyusun sebuah metode mengaransemen yang di asumsikan akan mempermudah langkah- langkah dalam mengaransemen serta menghasilkan karya aransemen yang kreatif dan inovatif.⁷

1. Memahami latar belakang komponis

Memahami latar belakang komponis dapat menjadi stimulan untuk mendapatkan ide-ide musikal dalam mengaransemen nantinya.

⁷ R.M. Singgih Sanjaya, *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*, promusika, vol 1, April 2013, hal33

2. Memahami makna teks lagu

Dengan memahami sekilas riwayat hidup komonis, mungkin sudah banyak ide musikal yang muncul untuk memberikan warna dalam mengaransemen sebuah lagu.

3. Analisis bentuk dan struktur lagu

Proses pengembangan suatu melodi lagu harus dilakukan dengan baik, setelah memahami bentuk dan struktur lagu tersebut beserta unsur-unsur yang mendukungnya. Sebelum masuk dalam proses analisis bentuk dan struktur lagu, dilakukan studi ataupun memahami beberapa hal yang mendukung analisis musik dan juga nantinya akan membantu dalam proses aransemen lagu, diantaranya adalah penjelasan figur, frase, motif, kadens dan periode.

1. Pemilihan instrumen

Menentukan instrumen dalam setiap aransemen merupakan hal yang bebas dilakukan namun penting untuk mengetahui instrumen tersebut dalam berbagai sudut pandang.

2. Pemilihan bentuk aransemen

Pengertian aransemen yang digunakan sebagai landasan mengaransemen sudah dijelaskan pada bagian pendahuluan, namun bentuk aransemen haruslah kita tentukan sebekum mengaransemen.

Penulis memilih lagu ini bukan karena secara kebetulan, namun bagi penulis lagu "*Nang Ro Pe Haba-haba I*" memiliki makna tersendiri. Menurut Penulis, lagu ini sangat berkaitan dengan kehidupan kita sekarang ini dan seterusnya, lagu ini masih sangat relevan sebagai renungan bahwasanya, berbagai badai topan cobaan dunia akan kita hadapi. Semakin maju teknologi dan jaman, semakin kencang cobaan dan godaan dunia yang akan menghanyutkan kita dalam gelombang dosa. Untuk menghadapi gelombang topan cobaan dan godaan dunia yang semakin kuat, kita butuh perlindungan Tuhan. Tuhanlah satu-satunya perlindungan kita, yang mampu melindungi kita dari tantangan dan godaan jaman. Kiranya lagu ini dapat menjadi perenungan, kekuatan dan penghiburan bagi kita.

Lagu ini diciptakan oleh *Vernon J. Charlesworth* dengan judul *The Lord's Our Rock, in Him We Hide*. Sementara itu, lagu dari *Vernon J. Charlesworth* kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa batak oleh *Bonaria Hutabarat*. Lagu ini juga merupakan bagian dari buku lagu kidung jemaat (KJ) dengan nomor 440.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai Aransemen lagu BE HKBP No 741 *Nang Ro Pe Haba-haba I*, peneliti menggunakan metode kualitatif. Pengertian metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, Lexy J. 2017). Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan apa yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah

berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Nugrahani, Farida. 2014). Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan prosedur analisis yang berisikan data dari hasil pengamatan dan deskripsi yang

Naturalistic yang dilakukan pada kondisi yang alamiah berdasarkan pada kenyataan. Kualitatif dapat bersumber dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya yang menjadikan penelitiannya sebagai prosedur pengkajian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis atau lisan dari objek yang di teliti dan diarahkan pada latar belakang tersebut secara utuh.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan metode penelitian berupa metode kualitatif deskriptif. kualitatif deskriptif adalah data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan¹⁷. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisikan kutipan-kutipan dan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹⁸

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap hasil pekerjaan ataupun kemampuan daripada pengerjaan aktivitas setiap individu berbeda cara penyampaian atau penyajiannya. Dalam penulisan skripsi ini, hasil daripada karya atau penyajian aransemennya yang dilakukan oleh penulis merupakan penyajian beberapa instrument musik yang dibuat dalam aplikasi Sibelius. Penulis menemukan ide akan pengembangan musik dari komposisi asli lagu "*The Lord's Our Rock*" karya *Vernon J. Charlesworth*. Penulis memperhatikan gerak melodi dan perjalanan akor yang kemudian mengubah kembali menjadi sebuah karya baru dengan maksud untuk menyajikan dan menuangkan hasil pemikiran atau ide penulis dalam hal pengembangan sebuah karya musik.

Lagu “*Nang Ro Pe Haba-haba I*” memiliki makna tersendiri. Menurut Penulis, lagu ini sangat berkaitan dengan kehidupan kita sekarang ini dan seterusnya, lagu ini masih sangat relevan sebagai renungan bahwasanya, berbagai badai topan cobaan dunia akan kita hadapi. Semakin maju teknologi dan jaman, semakin kencang cobaan dan godaan dunia yang akan menghanyutkan kita dalam gelombang dosa. Untuk menghadapi gelombang topan cobaan dan godaan dunia yang semakin kuat, kita butuh perlindungan Tuhan. Tuhanlah satu-satunya perlindungan kita, yang mampu melindungi kita dari tantangan dan godaan jaman. Kiranya lagu ini dapat menjadi perenungan, kekuatan dan hiburan bagi kita.

Sementara itu secara teologis, arti dari lagu ini bisa kita lihat dalam kitab Mazmur 23 dan Yohanes 10, dimana Tuhan Yesus diimani sebagai gembala yang sejati yang dengan setia selalu menggembalakan jemaatNya. Pada buku Ende no 741 pada dasarnya terinspirasi dari Mazmur 23 dan Yohannes 10. Dari kedua Nats tersebut mengutarakan identitas Allah sebagai gembala yang baik yang selalu memberikan perlindungan dan perhatian khusus kepada semua domba-dombanya agar merasa aman dalam setiap situasi. Pernyataan Allah yang ditekankan dalam kedua Nats tersebut dinyatakan kembali dalam Buku Ende 741. dari ayat pertama sampai ayat yang ketiga penulis menyatakan kesaksian atas kuasa dan karya Tuhandalam hidup manusia.

Pada ayat pertama, penulis menekankan Banyak hal yang akan terjadi kepada hidup manusia, bahkan bencana besar pun terjadi. Bukan bencana atau musibah penentu kehidupanmu selama Tuhan Yesus sebagai bentengmu.

Pada ayat kedua penulis menekankan Tuhan Yesus memelihara manusia setiap saat, dan hal tersebut membuat hidup manusia jauh lebih baik dan aman.

Pada ayat ketiga menekankan mau kapan dan bagaimana penderitaan itu datang, pernyataan Allah tetap ada

Ayat ke empat penulis menekankan komitmen atas iman dan kepercayaan bahwa hanya Tuhan lah benteng kehidupan apapun dan bagaimana yang terjadi.

Kiranya pujian ini kita nyanyikan dengan iman yang teguh kepada gembala agung jiwa kita, yang selalu menolong, menopang dan membimbing hidup kita dengan anugerahNya.

Lagu ini diciptakan oleh *Vernon J. Charlesworth* dengan judul *The Lord's Our Rock, in Him We Hide*. Sementara itu, lagu dari *Vernon J. Charlesworth* kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa batak oleh *Bonaria Hutabarat*.

Lirik Lagu Buku Ende No.741

Ayat 1

Nang ro pe habahaba I, Tuhan do pangondianmi
Nang pe humuntal tano I, Tuhan do pangondianmi
Ai Jesus do partanobatoan I, Di tano on di tano onAi
Jesus do partanobatoan I, Dolok partahananta i

Ayat 2

Arian dohot borngin I, Tuhan do pangondianmi
Maporus nasa biar I, Tuhan do pangondianmi
Ai Jesus do partanobatoan I, Di tano on di tano onAi
Jesus do partanobatoan I, Dolok partahananta i

Terjemahan lagu buku ende no.741

Ayat 1

Di badai topan cobaan, Tuhanlah perlindunganmu
Walaupun goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu
Ya Yesus benteng kokoh di dunia, di dunia, di dunia

Ya Yesus benteng kokoh di dunia, perlindunganku yang baka

Ayat 2

Baik siang atau malam pun, Tuhanlah Perlindunganmu
Tentu lenyaplah kuatirmu, Tuhanlah Perlindunganmu
Ya Yesus benteng kokoh di dunia, di dunia, di dunia
Ya Yesus benteng kokoh di dunia, perlindunganku yang baka

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu Buku Ende No. 741 *Nang Ro Pe Haba-haba i* ditulis pada tahun 1880 oleh seorang penulis himne yang bernama *Vernon J. Charlesworth* yang berasal dari Inggris. Lagu ini di terjemahkan ke dalam buku ende oleh Diakones Bonaria Hutabarat.

Dengan mengutamakan ekspresi, penerapan harmoni, Penulis menggarap kembali lagu *Nang Ro Pe Haba-haba I* ini kedalam konsep aransemen instrumen perpaduan antara brass section dan strings section. Piccolo, Flute, Trumpet in Bes dan Tuba, Violin,

Violoncello dan juga Contrabass, dimana masing-masing melodinya berdiri sendiri dan bergerak bebas dengan mengikutsertakan Intro, Interlude, hingga Coda, tanpa melupakan esensi lagu tersebut. Aransemen ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi musik yaitu aplikasi Sibelius.

Dalam penyajian Aransemen ini Penulis juga memperhatikan melodi, rhytm, dan dinamika, serta perpaduan suara dari 8 instrumen yang telah disebutkandiatas yang menjadi pengiring yang dapat menghasilkan nada-nada yang terdengarharmonis, dan terkesan baru. Tempo pada lagu ini adalah Moderato atau kisaran 104-108 bpm. Penulis tidak menaikkan atau menurunkan tempo dikarenakan untukmenjaga artikulasi dari lirik agar tidak tergesa-gesa sehingga masih terdengar jelassaat dinyanyikan.

Pada penelitian ini penulis menampilkan hasil aransemen nya yaitu lagu *Nang Ro Pe Haba-haba I* di HKBP Siabal-abal Resort Sipahutar. Respon jemaat dan juga Pendeta pada lagu *Nang Ro Pe Haba-haba I* sesudah di aransemen oleh penulis sangat baik, dikarenakan jemaat merasakan hal baru dalam ibadahkebaktian diiringi oleh musik aransemen menggunakan aplikasi Sibelius.

DAFTAR REFERENSI

- Anggito, Alhi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat : CVJejak 2018.
- Baker, David, *Arranging for the Small Jazz Ensemble*, Alfred Music, 1990. Buku Ende HKBP No.741 *Nang Ro Pe Haba-haba*. Hal. 614
- Ch. Abineno, J.L., *Unsur-unsur Liturgia yang Dipakai Gereja-gereja Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Darwin Lumbantobing, *HKBP DO HKBP*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017. Kunde, Ali "What Are the Elements of Music Arrangement", Cadence no Plugged, 9 January 2023
- Hutahaean, Fransisco, dan Franky, *Aransemen lagu Ale Jahowa Debata Buku Ende Nomor 114 Pada Minggu Trinitatis Dalam Format Paduan Suara Dengan Iringan Orkestra*, repository UHN 2021.
- Latham, Alison, *"The Oxford Companion to Music"*, Oxford University Press.
- Machlis, Joseph, dan Keistine Forney, *The Enjoyment of Music*, 10th edition, NewYork: W. W Norton 2007.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Nugrahani, Farida, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhadiat, Aldi, *Pembelajaran Seni Musik*, Yogyakarta: Zeenbook Publishing, 2023.
- R.M. Singgih Sanjaya, *Pembelajaran Komposisi Untuk Konsentrasi Pop-Jazz*, Yogyakarta: FPS ISI 2013.
- Sanjaya, R.M. Singgih, *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*, promusika, vol 1, April 2013.
- Setyaning, Kun, *Pembelajaran Ansambel Musik Mempersiapkan Anak Didik Memasuki Masyarakat Multikultural*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2003, Th. XXII, No.2.
- Simanjorang Andreas, Oliver Bernard, *Bentuk Aransemen dan Fungsi Musik Kelompok North Sumatera Brass Dalam Tata Ibadah Gereja Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) Di Yogyakarta*, jurnal UNY 2013, hal 14
- Sriningsih, Endang, *SAC Media Tepat Belajar Ansambel*, (Jakarta: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2020.
- Subadi, Tjipto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Muhammadiyah University, 2006.
- Syafiq, (2003), *Ensiklopedia musik klasik*, Adicita
- Triyono, Agus, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2021.
- Wikipedia, Aransemen